

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang akan dilakukan secara sistematis, dimana mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar peserta didik akan mampu guna mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya pendidikan tersebut, maka seseorang bisa memiliki kecerdasan, akhlak mulia dan lainnya. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan harus diberikan sejak dini, ada juga yang mengatakan bahwa pendidikan diberikan mulai sejak lahir bahkan sebelum lahir (prenatal). Pendidikan anak usia dini adalah tempat bagi anak untuk mengembangkan pondasi dasar, karena menurut para ahli psikologi, usia dini hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. (Helmawati, 2016: h.60)

Berdasarkan Pasal Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa-masa pada rentang usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dimana perkembangan fisik

motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung secara cepat. Pendidikan anak usia dini bukan sekedar mengetahui tingkat kemampuan atau tingkat perkembangan anak pada setiap usia tertentu. Tetapi juga harus mengetahui mekanisme perkembangan pada semua aspek perkembangan tersebut untuk dapat dioptimalkan.

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya.

Dengan demikian, maka PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

PAUD memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial-emosional, dan bahasa. Pengembangan aspek ini harus sesuai dengan kurikulum anak usia dini agar semua aspek perkembangan tersebut dapat berjalan secara optimal sesuai perkembangan anak, tidak terkecuali aspek perkembangan bahasa. (Suriansyah, 2011, h. 23).

Mailani (2022. h. 2-3) menyatakan bahasa sebagai sebuah sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada seseorang agar terwujudnya interaksi antara satu orang dengan lainnya. Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran, maksud maupun tujuan kepada orang yang kita ajak berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama bahasa adalah bahwa komunikasi ialah penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Kemampuan berbahasa pada seseorang dimulai sejak usia dini, dan perkembangan bahasa terjadi mulai dari lingkungan tempat tinggalnya. Perkembangan bahasa pada anak berkembang dengan cukup baik dalam hal mengutarakan apa yang sedang mereka rasakan. Aspek perkembangan pada anak tidak berkembang begitu saja, perkembangan pada anak saling terhubung antara satu dengan lainnya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa bahasa ialah alat komunikasi yang bertujuan untuk saling berinteraksi dengan sesama.

Aspek bahasa penting untuk dikembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak bisa mengekspresikan gagasan, perasaan, keinginan dan idenya kepada orang lain melalui bahasa. Terkait dengan perkembangan bahasa, salah satu aspek yang penting dikembangkan adalah kemampuan mengenal huruf.

Pada anak usia 4-5 tahun sudah mulai diperkenalkan bentuk huruf tetapi tidak dituntut untuk menghafalkannya. Untuk bisa membaca anak harus terlebih dahulu menghafalkan semua bentuk huruf kecil maupun besar. Sebelum mengenal

kalimat agar dapat lancar membaca langkah awal yang diharuskan adalah memahami dan menghafalkan huruf-huruf yang ada.

Pentingnya perkembangan bahasa khususnya mengenal huruf anak usia 4-5 tahun karena, a) anak usia 4-5 tahun mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak; b) anak usia 4-5 tahun itu dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa; c) semakin banyak yang diserap semakin banyak yang diingat; d) anak usia 4-5 tahun mempunyai energi yang luar biasa; dan e) anak usia 4-5 tahun dapat mempelajari bahasa secara utuh dan belajar hampir sebanyak yang diajarkan. Pengenalan huruf sejak usia 4-5 tahun yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan.

Mengenal huruf merupakan bagian penting dari membaca atau menulis, sebelum ke tahapan membaca dan menulis terlebih dahulu anak harus bisa mengenal huruf dengan baik agar kelak mampu membaca dan menulis dengan benar. Untuk menguasai keterampilan mengenal huruf di TK diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf sehingga anak-anak termotivasi untuk mempelajarinya dan mengenal huruf dengan baik.

Carol Seefeldt (2008: 330) mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Bagi anak, mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda seperti D dan B.

Musfiroh (2009) menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah anak mampu mengidentifikasi huruf-huruf dan membuat sendiri huruf-huruf tersebut. Dalam hal ini anak mampu mengamati hubungan antara suara dan huruf. Stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Sedangkan Seefeldt dan Wasik (2008), saat mempelajari huruf-huruf, anak-anak secara khas mengikuti urutan perkembangan yaitu mengenal huruf, bunyi huruf, dan belajar asosiasi bunyi huruf. Dari pendapat di atas adapun yang dimaksud kemampuan mengenal huruf dalam penelitian ini adalah anak mampu mengenal simbol huruf, mengenal bunyi huruf, dan memahami asosiasi bunyi dan simbol huruf.

Pada akhir taman kanak-kanak anak harus bisa mengenal dan menyebutkan semua huruf, belajar banyak kesepadanan bunyi satu huruf ke huruf yang lain. Menurut Dyer (2009), pada akhir tahun taman kanak-kanak anak secara khusus dapat mengetahui bunyi dari semua abjad, mengenali dan menamakan huruf.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali tanda dan simbol abjad pada suatu tulisan. Kemampuan mengenal huruf adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh anak karena kemampuan mengenal huruf akan sangat berguna kedepannya agar anak mampu membaca dan menulis.

Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Sari, dkk (2021) menyatakan bahwa sebelum diberikan stimulasi oleh guru kemampuan mengenal huruf masih rendah, jadi kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi yaitu dengan mengembangkan berbagai media yaitu puzzle huruf abjad. Selain itu penelitian

yang ditulis oleh Himmi (2021) disimpulkan bahwa anak-anak telah mencapai kemampuan mengenal huruf dengan sangat baik hal ini terlihat dari kemampuan anak sudah mampu mengetahui simbol. Penelitian Yasmin (2022) disimpulkan bahwa analisis keterampilan mengenal huruf hijaiyah perlu diberikan solusi yang tepat dengan media puzzle huruf hijaiyah dapat menciptakan suasana yang nyaman dengan kegiatan pembelajaran pengenalan huruf. Penelitian Pratiwi (2020) disimpulkan bahwa tergolong ke dalam kategori sangat baik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil persentase observasi yang menunjukkan 77% - 98,9%. Penelitian oleh Hasanah (2020) hasil pengamatan dan analisis media dalam pengenalan huruf sandpaper letter merupakan salah satu solusi yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran mengenalkan simbol huruf kepada anak usia dini 4-5 tahun.

Purwanti (2016: 95-99) mengungkapkan bahwa manfaat belajar huruf adalah tonggak kurikulum Taman Kanak-kanak lewat penyingkapan berulang dan bermakna kepada peristiwa-peristiwa baca tulis, sehingga anak menjadi tahu akan huruf-huruf dan mengerti bahwa huruf-huruf membentuk sebuah kata. Dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk membaca dengan mudah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan pada tanggal 3 – 8 desember 2022 di Tk Baptis Independen Medan bahwasanya terdapat masalah khususnya pengenalan huruf. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi awal bahwasanya beberapa anak yang masih kurang dalam mengenal huruf, yaitu

ketika guru menunjuk huruf b anak menyebut huruf p. Kemampuan mengenal huruf pada anak TK Baptis Independen kebanyakan dari mereka masih kurang mampu dalam mengenali simbol huruf sedangkan dalam meniru penulisan sudah tergolong mampu. Seharusnya untuk anak usia 4-5 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, pada aspek perkembangan bahasa bagian keaksaraan, anak sudah bisa mengenali simbol-simbol huruf yang ada, mampu memuat coretan bermakna, dan sudah mampu meniru penulisan huruf.

Adapun hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan mengenal huruf anak antara lain: (1) pembelajaran terkesan monoton, tidak menarik sehingga anak tidak termotivasi, (2) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik dan konsentrasi anak terhadap pembelajaran. Sementara itu, para ahli banyak menciptakan metode, strategi, pendekatan, dan media belajar yang dapat digunakan guru untuk menjadikan kegiatan belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan. Setiap pembelajaran memiliki kecocokan dengan situasi tertentu sehingga guru harus dapat memilih metode, startegi,pendekatan, dan media yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran.

Stimulus pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenal, memahami, dan menggunakan simbol tulisan untuk berkomunikasi. Pengenalan huruf sejak anak usia dini perlu diperhatikan sejak usia dini. Strategi pengenalan huruf sejak anak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu persiapan anak untuk dapat membaca dengan mudah.

Peneliti juga melihat kemampuan mengenal huruf belum berkembang dari 17 anak terdapat 6 anak belum mengenal huruf dengan baik, hal ini nampak ketika guru menuliskan setiap huruf di papan tulis dan guru menanyakan setiap huruf yang bertuliskan huruf a-z, tulisan aba, abi,abu, dan tulisan yang lainnya yang berada di papan tulis anak masih kebingungan menyebutkannya. Anak hanya menyebutkan bunyi huruf tetapi ia belum mengetahui bentuk huruf. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada Undang-Undang No 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini Bab III Pasal 4 menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melihat bagaimana kemampuan anak dalam mengenal huruf di Tk Baptis Independen dan peneliti juga melihat faktor-faktor apa saja yang menghambat anak dalam belajar proses belajar huruf. Peneliti tentu menginginkan bahwa guru di Tk tersebut dapat mengajarkan tentang pengenalan huruf yang baik sesuai dengan tahap usia dan karakteristik dari setiap perkembangan anak. Berdasarkan adanya keberagaman karakter dan pengetahuan setiap anak di Tk Baptis Independen Medan ini sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kemampuan anak dalam mengenal huruf.

Oleh karena itu, untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai **Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Baptis Independen Medan”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu melihat sampai mana kemampuan anak dalam mengenal huruf, apakah anak sudah mampu atau belum mampu mengenal bentuk-bentuk simbol huruf. Indikator mengenal huruf yang akan dianalisis adalah mengenal simbol-simbol, membuat coretan bermakna, dan meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal simbol-simbol?
2. Bagaimana kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam membuat coretan bermakna?
3. Bagaimana kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam meniru huruf?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal simbol-simbol
2. Untuk mengetahui kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam membuat coretan bermakna
3. Untuk mengetahui kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam meniru huruf

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengenalan huruf pada anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru ataupun orang tua dalam usaha mengenalkan huruf pada anak.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis bagi:

a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang pengenalan huruf pada anak.

b. Orang tua

Penelitian ini menjadikan pengalaman bagi orang tua dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya.

